

2 January 2026

Ikhtisar

Kondisi ekonomi global masih rapuh seiring negara-negara besar menyeimbangkan target pertumbuhan dengan tekanan struktural yang belum mereda, ketegangan geopolitik, dan penyesuaian kebijakan. Penegasan kembali China atas target pertumbuhan 2025 menandakan tingkat kepercayaan Beijing, meskipun sentimen konsumen yang lemah dan dampak pascapandemi masih membayangi. Indonesia memasuki tahun baru dengan tantangan yang saling beririsan di sektor perdagangan, harga energi, ketahanan pangan, dan daya saing industri. Instrumen fiskal dan kuasi-fiskal masih digunakan secara hati-hati, dengan efektivitas yang beragam dalam mendorong aktivitas sektor riil. Tekanan perdagangan eksternal, khususnya dari Amerika Serikat, semakin memengaruhi kinerja industri padat karya seperti tekstil dan batu bara. Pada saat yang sama, prioritas kebijakan terkait swasembada pangan dan keterjangkauan energi menjadi semakin eksplisit menjelang 2026. Tekanan di pasar keuangan masih terlihat pada BUMN, di mana kerapuhan neraca dan isu tata kelola belum sepenuhnya teratasi. Kepemimpinan politik terus menekankan empati dan kehadiran negara di tengah upaya pemulihan bencana di Sumatra. Perubahan regulasi, termasuk reformasi hukum pidana dan perluasan kebijakan sosial, mengarah pada pendekatan tata kelola yang lebih intervensionis. Secara keseluruhan, Indonesia memulai 2026 dengan menavigasi ketidakpastian eksternal sambil berupaya menstabilkan permintaan domestik dan kredibilitas institusional.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis dan Keuangan

Xi Sebut China Akan Capai Target Pertumbuhan 2025 Sekitar 5%: Presiden Xi Jinping menyatakan ekonomi China diperkirakan tumbuh sekitar 5% pada 2025. Pernyataan tersebut disampaikan dalam pidato malam Tahun Baru di hadapan badan konsultatif politik tingkat tinggi. Xi mengakui adanya tekanan ekonomi, namun menggambarkan 2025 sebagai tahun yang sangat menantang.

Pertamina Turunkan Harga BBM Non-Subsidi Mulai January 1, 2026: Pertamina akan menurunkan harga BBM non-subsidi mulai January 1, 2026. Harga Pertamax di Jakarta turun menjadi IDR 12,350 per liter, atau turun IDR 400 dibandingkan level Desember. Kebijakan ini mencerminkan meredanya tekanan biaya serta dukungan kebijakan terhadap daya beli.

Indonesia Pastikan Tidak Impor Beras dan Gula Konsumsi pada 2026: Pemerintah memastikan tidak akan mengimpor beras maupun gula untuk konsumsi pada tahun depan. Pejabat menyebut produksi domestik yang lebih kuat dan cadangan yang memadai sebagai dasar kebijakan. Langkah ini mempertegas agenda swasembada pangan Indonesia.

Eksportir Batu Bara Nilai Aturan Baru Bea Keluar Ancaman bagi Keberlanjutan Usaha: Eksportir batu bara memperingatkan bahwa aturan baru harga acuan dapat menggerus margin dan daya saing. Benchmark yang direvisi akan menentukan tarif bea keluar berdasarkan rata-rata harga domestik dan global. Pelaku industri khawatir kenaikan bea keluar akan menekan volume dan investasi.

IDX Tandai Empat BUMN Berisiko Delisting: Bursa Efek Indonesia menempatkan empat BUMN dalam daftar berisiko delisting akibat masalah keuangan dan hukum yang berkepanjangan. Perusahaan tersebut adalah Indofarma, Waskita Karya, Wijaya Karya, dan PP Properti. Regulator menyoroti ketidakpastian keberlanjutan usaha dan prospek pemulihan.

Purbaya Akui Suntikan Likuiditas IDR 200 Trillion ke Bank Belum Optimal: Menteri Keuangan Purbaya menyatakan suntikan likuiditas IDR 200 trillion ke bank-bank BUMN belum memberikan hasil sesuai harapan. Meski kebijakan tersebut membantu meredakan tekanan ekonomi pada awal 2025, transmisi kredit masih lemah. Ia menekankan perlunya koordinasi yang lebih baik dengan Bank Indonesia.

Industri Tekstil Dorong Pemerintah Cari Keringanan Tarif AS: Produsen tekstil mendesak pemerintah untuk menegosiasikan ulang tarif dengan Amerika Serikat. Sektor ini masih dikenakan tarif resiprokal sebesar 19%, sementara pengecualian terbatas pada ekspor sumber daya alam. Asosiasi industri memperingatkan potensi kehilangan lapangan kerja di manufaktur padat karya.

Politik & Urusan Nasional

Prabowo Habiskan Malam Tahun Baru Bersama Korban Banjir sebagai Simbol Empati: Presiden Prabowo menghabiskan malam Tahun Baru di tempat pengungsian di Sumatra Utara. Ia menyatakan kunjungan tersebut mencerminkan tanggung jawab negara terhadap korban bencana. Langkah ini dipandang luas sebagai gestur simbolik solidaritas.

2 January 2026

Indonesia Targetkan 55 Million Penerima Program Makan Bergizi Gratis Pekan Depan: Program makan bergizi gratis akan melayani 55.1 million penerima manfaat mulai January 8, 2026. Sekitar 19,200 dapur akan beroperasi secara nasional. Otoritas menyebut tata kelola dan kesiapan sistem sebagai prioritas utama.

Kementerian PUPR: 12 Jembatan di Aceh Kembali Beroperasi: Sebanyak 12 jembatan di Aceh kembali beroperasi menggunakan struktur darurat. Pemerintah memprioritaskan pemulihan konektivitas untuk logistik dan mobilitas. Perbaikan permanen tambahan disebut masih berlangsung.

Asosiasi: Tidak Perlu Impor Jembatan Bailey: Industri baja menyatakan produsen domestik mampu memasok jembatan Bailey tanpa perlu impor. Produsen mengklaim siap menyediakan hingga 100 unit. Pernyataan ini mendukung penggunaan produk dalam negeri dalam pemulihan pascabencana.

Menteri: KUHP Baru Butuh Pengawasan Publik: Pejabat menyatakan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) baru memerlukan pengawasan publik yang kuat untuk mencegah penyalahgunaan. Undang-undang ini menggantikan regulasi era kolonial dan mulai berlaku January 2. Kritik masih muncul terkait risiko terhadap kebebasan sipil.

Ekonomi Digital, Media & Telekomunikasi

Prancis Rencanakan Larangan Media Sosial bagi Anak di Bawah 15 Tahun: Prancis berencana melarang akses media sosial bagi anak di bawah usia 15 tahun mulai 2026. Usulan ini mengikuti pembatasan sebelumnya atas penggunaan ponsel di sekolah. Tantangan penegakan aturan masih menjadi perhatian utama.

Isu Regional

Sampah Malam Tahun Baru Jakarta Turun Tajam ke 91.41 Tons pada 2026: Jakarta mencatat penurunan signifikan volume sampah malam Tahun Baru dibandingkan tahun sebelumnya. Pejabat mengaitkan penurunan tersebut dengan larangan kembang api dan perayaan yang lebih terbatas. Volume sampah turun menjadi 91.41 tons dari sebelumnya 132 tons.

BMKG Catat 1,242 Gempa di Jawa Barat Sepanjang 2025: BMKG mencatat 1,242 kejadian gempa di Jawa Barat selama 2025. Aktivitas seismik menurun menjelang akhir tahun. Sebagian besar gempa bersifat dangkal dan tidak merusak.

Outlook

Fokus kebijakan Indonesia pada awal 2026 akan tertuju pada stabilisasi permintaan domestik sembari mengelola tekanan perdagangan eksternal yang meningkat. Efektivitas dukungan fiskal dan likuiditas akan sangat bergantung pada koordinasi yang lebih baik antara otoritas moneter dan keuangan. Sektor berorientasi ekspor, khususnya tekstil dan batu bara, tetap rentan terhadap rezim tarif dan perubahan regulasi di luar negeri. Inisiatif swasembada pangan dan energi berpotensi membantu menjaga inflasi, namun dapat membatasi fleksibilitas kebijakan jika terjadi guncangan. Restrukturisasi BUMN akan tetap menjadi area risiko utama, seiring ancaman delisting menyoroti kelemahan neraca yang lebih dalam. Belanja pemulihan bencana akan terus menguji ruang fiskal dan kapasitas eksekusi. Program sosial seperti makan bergizi gratis akan semakin disorot dari sisi efisiensi dan hasil. Reformasi regulasi, termasuk implementasi KUHP, berpotensi meningkatkan sensitivitas politik dan investor. Secara keseluruhan, Indonesia memasuki 2026 dengan arah kebijakan yang lebih jelas, namun ruang untuk menyerap volatilitas eksternal tetap terbatas.

2 January 2026

Pergerakan Pasar

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menutup perdagangan Selasa relatif datar hingga menguat tipis, naik 0.03% ke level 8,646.9, seiring penguatan pada sejumlah saham siklikal dan media yang sebagian besar tertahan oleh tekanan berlanjut pada saham perbankan berkapitalisasi besar dan saham teknologi. Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) turun tipis 0.01% ke 308.6, mencerminkan nada pasar yang beragam di balik stabilitas indeks secara keseluruhan. Investor asing cenderung berada di pinggir pasar, mencatatkan net sell sebesar IDR 888.8bn di pasar reguler serta tambahan net sell IDR 49.2bn di pasar negosiasi, mengindikasikan aksi ambil untung menjelang akhir tahun ketimbang pergeseran risk-off yang luas.

Secara regional, pasar Asia bergerak bervariasi. Hang Seng Hong Kong menguat 0.9%, didukung aksi beli selektif pada saham terkait China, sementara STI Singapura naik 0.5%. Sebaliknya, Nikkei Jepang turun 0.4% dan Kospi Korea melemah tipis 0.2% seiring meningkatnya kehati-hatian investor menjelang penutupan tahun. Harga komoditas bergerak naik, dengan emas menguat 1.2% ke USD 4,386/oz di tengah permintaan safe haven, serta Brent crude naik 0.4% ke USD 62/bbl, memberikan dukungan terbatas bagi saham energi. USD/IDR menguat tipis ke 16,769 (+0.1%), sehingga hanya memberikan perbaikan terbatas bagi dinamika arus dana asing.

Secara sektoral, saham siklikal (IDXCYC) kembali memimpin pergerakan pasar, sementara sektor kesehatan (IDXHLTH) mencatat kinerja terlemah. Penguatan indeks terutama didorong oleh FILM (+12.8%), SMMA (+12.6%), BREN (+1.8%), MORA (+10.3%), dan BBKA (+0.6%). Di sisi lain, penekan utama indeks berasal dari DCII (-6.8%), AMMN (-3.4%), BRMS (-3.9%), dan ANTM (-4.5%), mencerminkan rotasi lanjutan keluar dari saham ber-beta tinggi dan saham komoditas setelah reli sebelumnya.

Aksi beli asing terkonsentrasi pada FILM, UNTR, PTRO, ASII, dan ENRG, menunjukkan akumulasi selektif pada saham media, industri, dan energi. Sementara itu, aksi jual asing terfokus pada BBRI, DEWA, BUMI, BBKA, dan ARCI, menegaskan berlanjutnya pengurangan eksposur pada saham perbankan besar dan saham sumber daya. Saham dengan nilai transaksi terbesar pada sesi ini meliputi DEWA, BUMI, BBRI, BBKA, dan HUMI, menandakan aktivitas perdagangan yang aktif baik pada saham blue chip likuid maupun saham spekulatif berkapitalisasi kecil.

Secara keseluruhan, penutupan IHSG yang relatif datar mencerminkan pasar yang berada dalam fase konsolidasi, dengan investor semakin berhati-hati menjelang akhir tahun, menyeimbangkan peluang selektif berbasis saham tertentu dengan arus keluar asing yang masih berlanjut serta sinyal regional yang beragam.

2 January 2026

Fixed Income

Pada Selasa, 30 Desember 2025, pasar obligasi Indonesia mencatat reli kuat, dengan Indonesia Composite Bond Index (ICBI) naik 15 bps ke 12.25. Segmen Fixed Rate (FR) mengalami penurunan yield yang meluas di sepanjang kurva, menandakan kembali meningkatnya minat beli: FR0106 turun tajam 7.8 bps ke 6.334%, FR0103 turun 6.6 bps ke 6.056%, FR0104 melemah 5.6 bps ke 5.522%, sementara FR0107 turun 3.3 bps ke 6.500%. Pada segmen SBSN, pergerakan yield cenderung mixed—PBS038 turun 4.2 bps ke 6.664% dan PBS034 turun tipis 0.7 bps ke 6.336%, sementara PBS003 naik tipis 0.2 bps ke 4.810% dan PBS030 stagnan di 5.239%. Rupiah menguat tipis 7 poin ke IDR 16,771/USD, sementara yield UST 10-year naik 8 bps ke 4.118%.

Likuiditas pasar membaik dari sisi nilai transaksi, dengan volume perdagangan SUN meningkat 22.23% ke IDR 19.19 trillion (dari IDR 15.70 trillion pada Senin). Namun, frekuensi transaksi turun tajam 43.38% menjadi 1,998 transaksi, mengindikasikan bahwa reli didorong oleh transaksi berukuran besar ketimbang partisipasi yang luas—pola yang lazim terjadi menjelang akhir tahun. Obligasi non-benchmark seperti PBS0032, FR0101, dan FR0086 diperdagangkan pada yield masing-masing 4.862%, 5.042%, dan 4.718%. Di pasar obligasi korporasi, BMRI01ASLCN1 diperdagangkan pada yield relatif rendah sebesar 4.644%, sementara BOLD03A dan SIJEE01B menawarkan yield yang lebih tinggi masing-masing 6.995% dan 9.221%.

US 10 Year Treasury

Yield US Treasury tenor 10 tahun naik ke 4.17% pada 31 Desember 2025, meningkat 0.05 percentage points dibanding sesi sebelumnya. Dalam satu bulan terakhir, yield naik 0.08 points, meskipun masih berada 0.40 points lebih rendah dibandingkan setahun sebelumnya, berdasarkan kuotasi yield interbank over-the-counter untuk tenor tersebut.

Outlook

Kompresi yield FR yang tajam mencerminkan kuatnya permintaan menjelang akhir tahun, kemungkinan didukung oleh rebalancing portofolio dan window dressing, meskipun partisipasi pasar relatif menipis. Kenaikan yield UST berpotensi membatasi upside ke depan, namun pasar domestik tetap ditopang oleh kondisi nilai tukar yang stabil serta permintaan selektif terhadap obligasi pemerintah berkualitas tinggi. Dalam jangka pendek, harga obligasi diperkirakan akan berkonsolidasi di level yang lebih tinggi, dengan kinerja semakin bergantung pada normalisasi likuiditas pasca-libur serta arah suku bunga global.

Strategy

Berdasarkan RRG chart, tenor panjang (≥ 10 tahun) tetap berada kuat di kuadran leading, menegaskan kinerja relatif yang lebih baik dibandingkan benchmark 10 tahun (GIDN10YR). Tenor pendek (di bawah 10 tahun) masih sebagian besar berada di kuadran lagging, meskipun beberapa telah mendekati garis 100 RS-Ratio, mengindikasikan stabilisasi relatif secara bertahap. Tenor 7 tahun dan 9 tahun berada di sekitar batas antara lagging dan leading, menunjukkan indikasi awal rotasi yang masih bersifat tentatif. Secara keseluruhan, momentum pada tenor pendek hingga menengah terus membaik, sementara obligasi tenor panjang mempertahankan kekuatan relatifnya dengan momentum yang lebih moderat dibandingkan beberapa pekan sebelumnya.

Rekomendasi:

INDOGB: FR83, FR80, FR74, FR68, FR50

INDOIS: PBS37, PBS35, PBS22

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



2 January 2026

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	5.01	5.10
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.85	-2.90
BI 7DRRR (%)	6.00	4.50	4.00
10Y. Government Bond Yield (%)	7.00	6.28	6.55
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,750	16,850

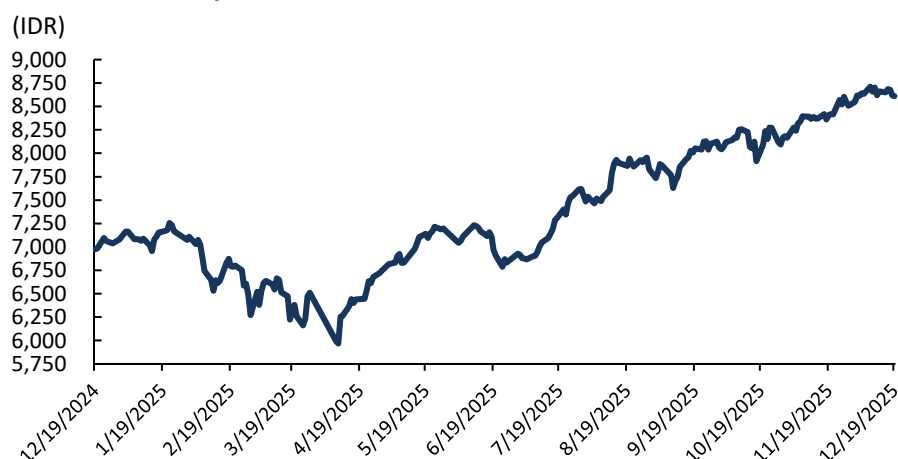
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	11,123
CNY / USD	6.9	CNY / IDR	2,383
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	19,631
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	22,478
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,142
JPY / USD	157	JPY / IDR	106
MYR / USD	4.0	MYR / IDR	4,107
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,593
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,443
SGD / USD	1.2	SGD / IDR	12,952
		USD / IDR	16,665

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



2 January 2026

Foreign Flow: IDR 888.8 bn **Outflow** in Regular Market

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBRI	2.2	3,660	-3.2	-0.5	-10.2	-416
DEWA	1.4	670	-2.9	55.0	503.6	-268
BUMI	1.0	366	0.0	50.0	210.1	-109
BBCA	2.0	8,075	0.6	-2.4	-16.5	-95
ARCI	0.4	1,620	-5.5	31.7	553.2	-73
BULL	0.2	420	-5.4	39.0	250.0	-58
ADRO	0.2	1,810	-6.9	0.0	-25.5	-55
BRMS	0.5	1,100	-3.9	12.8	271.9	-49
RAJA	0.1	6,100	-1.2	-7.5	124.2	-46
MTEL	0.1	700	6.9	14.7	8.5	-39

Source: STAR, SSI Research

Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXINDUST	1.1T	5.3	316.8B	492.1B	655.2B	175.3B	972.1B
IDXCYCLIC	1.2T	5.8	39.8B	356.2B	923.2B	316.4B	963.0B
IDXINFRA	1.5T	7.3	12.1B	363.0B	1.1T	350.8B	1.1T
COMPOSITE	20.5T	100.0		4.9T	15.6T	5.8T	14.6T
IDXHEALTH	149.2B	0.7	11.4B	45.0B	104.2B	56.4B	92.7B
IDXTRANS	224.4B	1.0	17.4B	14.0B	210.3B	31.4B	192.9B
IDXTECHNO	534.1B	2.6	40.2B	118.5B	415.6B	158.7B	375.4B
IDXPROPERT	994.6B	4.8	56.3B	74.2B	920.3B	130.5B	864.0B
IDXNONCYC	1.1T	5.3	86.1B	264.7B	899.0B	350.9B	812.8B
IDXBASIC	2.9T	14.1	156.0B	710.6B	2.2T	866.7B	2.1T
IDXENERGY	7.0T	34.1	285.6B	1.3T	5.6T	1.6T	5.3T
IDXFİNANCE	3.5T	17.0	653.4B	1.1T	2.4T	1.7T	1.8T

Source: STAR, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



2 January 2026

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR84	04/05/2020	15/02/2026	0.13	7.3%	100.40	3.8%	5.8%	100.19	(192.87)	Expensive	0.13
2	FR86	13/08/2020	15/04/2026	0.29	5.5%	100.22	4.7%	5.7%	99.94	(106.57)	Expensive	0.29
3	FR37	18/05/2006	15/09/2026	0.71	12.0%	105.15	4.4%	5.7%	104.37	(124.64)	Expensive	0.69
4	FR56	23/09/2010	15/09/2026	0.71	8.4%	102.53	4.6%	5.7%	101.87	(101.28)	Expensive	0.70
5	FR90	08/07/2021	15/04/2027	1.29	5.1%	100.26	4.9%	5.6%	99.41	(69.69)	Expensive	1.25
6	FR59	15/09/2011	15/05/2027	1.38	7.0%	102.74	4.9%	5.6%	101.82	(70.86)	Expensive	1.32
7	FR42	25/01/2007	15/07/2027	1.54	10.3%	107.76	4.9%	5.6%	106.78	(65.86)	Expensive	1.42
8	FR94	04/03/2022	15/01/2028	2.05	5.6%	100.57	5.3%	5.6%	100.01	(29.78)	Expensive	1.92
9	FR47	30/08/2007	15/02/2028	2.13	10.0%	109.71	5.1%	5.6%	108.73	(49.24)	Expensive	1.93
10	FR64	13/08/2012	15/05/2028	2.38	6.1%	102.15	5.1%	5.6%	101.15	(45.66)	Expensive	2.22
11	FR95	19/08/2022	15/08/2028	2.63	6.4%	102.88	5.2%	5.6%	101.84	(43.19)	Expensive	2.43
12	FR99	27/01/2023	15/01/2029	3.05	6.4%	99.74	6.5%	5.6%	102.11	85.92	Cheap	2.75
13	FR71	12/09/2013	15/03/2029	3.21	9.0%	110.58	5.4%	5.6%	109.72	(29.59)	Expensive	2.84
14	101	02/11/2023	15/04/2029	3.30	6.9%	104.53	5.4%	5.7%	103.63	(30.31)	Expensive	2.95
15	FR78	27/09/2018	15/05/2029	3.38	8.3%	108.76	5.4%	5.7%	107.87	(29.03)	Expensive	2.98
16	104	22/08/2024	15/07/2030	4.55	6.5%	103.83	5.5%	5.8%	102.94	(22.27)	Expensive	3.93
17	FR52	20/08/2009	15/08/2030	4.63	10.5%	119.81	5.6%	5.8%	119.01	(18.87)	Expensive	3.78
18	FR82	01/08/2019	15/09/2030	4.72	7.0%	105.54	5.6%	5.8%	105.01	(13.29)	Expensive	4.07
19	FR87	13/08/2020	15/02/2031	5.13	6.5%	103.44	5.7%	5.8%	103.03	(9.65)	Expensive	4.39
20	FR85	04/05/2020	15/04/2031	5.30	7.8%	109.11	5.7%	5.8%	108.67	(10.11)	Expensive	4.38
21	FR73	06/08/2015	15/05/2031	5.38	8.8%	113.45	5.8%	5.8%	113.30	(3.69)	Expensive	4.38
22	FR54	22/07/2010	15/07/2031	5.55	9.5%	117.53	5.8%	5.8%	117.08	(9.25)	Expensive	4.41
23	FR91	08/07/2021	15/04/2032	6.30	6.4%	102.49	5.9%	5.9%	102.37	(2.56)	Expensive	5.18
24	FR58	21/07/2011	15/06/2032	6.47	8.3%	112.43	5.9%	5.9%	112.29	(2.94)	Expensive	5.15
25	FR74	10/11/2016	15/08/2032	6.63	7.5%	108.26	6.0%	5.9%	108.40	2.17	Cheap	5.30
26	FR96	19/08/2022	15/02/2033	7.14	7.0%	105.39	6.1%	6.0%	105.78	6.25	Cheap	5.67
27	FR65	30/08/2012	15/05/2033	7.38	6.6%	103.33	6.1%	6.0%	103.60	4.26	Cheap	5.88
28	100	24/08/2023	15/02/2034	8.14	6.6%	103.45	6.1%	6.1%	103.47	0.12	Cheap	6.34
29	FR68	01/08/2013	15/03/2034	8.21	8.4%	114.54	6.1%	6.1%	114.64	1.03	Cheap	6.17
30	FR80	04/07/2019	15/06/2035	9.47	7.5%	109.68	6.1%	6.2%	109.36	(4.43)	Expensive	6.98
31	103	08/08/2024	15/07/2035	9.55	6.8%	104.88	6.1%	6.2%	104.03	(11.59)	Expensive	7.09
32	FR72	09/07/2015	15/05/2036	10.38	8.3%	115.40	6.2%	6.2%	115.18	(2.94)	Expensive	7.27
33	FR88	07/01/2021	15/06/2036	10.47	6.3%	100.90	6.1%	6.2%	100.03	(11.50)	Expensive	7.75
34	FR45	24/05/2007	15/05/2037	11.38	9.8%	128.25	6.2%	6.3%	127.71	(6.14)	Expensive	7.48
35	FR93	06/01/2022	15/07/2037	11.55	6.4%	101.29	6.2%	6.3%	100.51	(9.60)	Expensive	8.18
36	FR75	10/08/2017	15/05/2038	12.38	7.5%	109.72	6.4%	6.4%	109.69	(0.61)	Expensive	8.31
37	FR98	15/09/2022	15/06/2038	12.47	7.1%	106.88	6.3%	6.4%	106.49	(4.50)	Expensive	8.49
38	FR50	24/01/2008	15/07/2038	12.55	10.5%	134.24	6.5%	6.4%	135.35	10.37	Cheap	7.76
39	FR79	07/01/2019	15/04/2039	13.30	8.4%	117.29	6.4%	6.4%	117.47	1.53	Cheap	8.44
40	FR83	07/11/2019	15/04/2040	14.30	7.5%	109.70	6.4%	6.4%	109.72	(0.06)	Expensive	9.03
41	106	09/01/2025	15/08/2040	14.64	7.1%	107.11	6.4%	6.5%	106.20	(9.43)	Expensive	9.33
42	FR57	21/04/2011	15/05/2041	15.39	9.5%	125.39	6.8%	6.5%	128.98	31.55	Cheap	8.93
43	FR62	09/02/2012	15/04/2042	16.30	6.4%	99.02	6.5%	6.5%	98.49	(5.48)	Expensive	10.09
44	FR92	08/07/2021	15/06/2042	16.47	7.1%	106.34	6.5%	6.5%	105.92	(4.03)	Expensive	10.01
45	FR97	19/08/2022	15/06/2043	17.47	7.1%	106.36	6.5%	6.6%	105.77	(5.55)	Expensive	10.33
46	FR67	18/07/2013	15/02/2044	18.14	8.8%	123.37	6.5%	6.6%	122.73	(5.48)	Expensive	10.04
47	107	09/01/2025	15/08/2045	19.64	7.1%	106.92	6.5%	6.6%	105.44	(13.10)	Expensive	10.93
48	FR76	22/09/2017	15/05/2048	22.39	7.4%	107.76	6.7%	6.7%	107.92	1.17	Cheap	11.43
49	FR89	07/01/2021	15/08/2051	25.64	6.9%	102.02	6.7%	6.7%	101.58	(3.68)	Expensive	12.25
50	102	05/01/2024	15/07/2054	28.56	6.9%	102.28	6.7%	6.8%	101.13	(9.07)	Expensive	12.67
51	105	27/08/2024	15/07/2064	38.57	6.9%	101.75	6.7%	6.9%	99.96	(13.09)	Expensive	13.70

Source: Bloomberg, SSI Research

2 January 2026

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS032	29/07/2021	15/07/2026	0.54	4.9%	100.01	4.9%	4.7%	100.10	16.67	Cheap	0.53
2	PBS021	05/12/2018	15/11/2026	0.88	8.5%	103.51	4.3%	4.8%	103.15	(46.05)	Expensive	0.85
3	PBS003	02/02/2012	15/01/2027	1.04	6.0%	101.20	4.8%	4.8%	101.17	(3.35)	Expensive	1.01
4	PBS020	22/10/2018	15/10/2027	1.79	9.0%	106.72	5.0%	5.0%	106.72	(2.50)	Expensive	1.65
5	PBS018	04/06/2018	15/05/2028	2.38	7.6%	105.73	5.0%	5.2%	105.41	(15.17)	Expensive	2.18
6	PBS030	04/06/2021	15/07/2028	2.54	5.9%	101.68	5.2%	5.2%	101.55	(5.81)	Expensive	2.35
7	PBSG1	22/09/2022	15/09/2029	3.71	6.6%	103.61	5.5%	5.5%	103.84	5.99	Cheap	3.32
8	PBS023	15/05/2019	15/05/2030	4.38	8.1%	109.62	5.6%	5.6%	109.71	1.72	Cheap	3.73
9	PBS012	28/01/2016	15/11/2031	5.88	8.9%	114.68	5.9%	5.8%	114.97	4.76	Cheap	4.69
10	PBS024	28/05/2019	15/05/2032	6.38	8.4%	112.36	6.0%	5.9%	113.01	11.04	Cheap	5.05
11	PBS025	29/05/2019	15/05/2033	7.38	8.4%	114.01	6.0%	6.0%	113.88	(2.47)	Expensive	5.66
12	PBS029	14/01/2021	15/03/2034	8.21	6.4%	102.46	6.0%	6.1%	101.73	(11.47)	Expensive	6.46
13	PBS022	24/01/2019	15/04/2034	8.30	8.6%	115.94	6.1%	6.1%	116.16	2.60	Cheap	6.10
14	PBS037	23/06/2021	23/06/2036	10.49	6.5%	100.66	6.4%	6.3%	101.68	13.36	Cheap	7.68
15	PBS004	16/02/2012	15/02/2037	11.14	6.1%	99.82	6.1%	6.3%	98.17	(20.98)	Expensive	8.09
16	PBS034	13/01/2022	15/06/2039	13.47	6.5%	101.47	6.3%	6.5%	100.41	(11.87)	Expensive	9.08
17	PBS007	29/09/2014	15/09/2040	14.72	9.0%	123.52	6.5%	6.5%	123.40	(1.38)	Expensive	8.94
18	PBS039	11/01/2024	15/07/2041	15.55	6.6%	101.17	6.5%	6.5%	100.87	(3.14)	Expensive	9.72
19	PBS035	30/03/2022	15/03/2042	16.22	6.8%	101.09	6.6%	6.6%	101.91	8.07	Cheap	9.98
20	PBS005	02/05/2013	15/04/2043	17.30	6.8%	102.07	6.5%	6.6%	101.64	(4.28)	Expensive	10.27
21	PBS028	23/07/2020	15/10/2046	20.81	7.8%	111.67	6.7%	6.7%	112.03	2.82	Cheap	10.87
22	PBS033	13/01/2022	15/06/2047	21.47	6.8%	101.83	6.6%	6.7%	100.74	(9.59)	Expensive	11.54
23	PBS015	21/07/2017	15/07/2047	21.55	8.0%	114.38	6.7%	6.7%	114.89	3.98	Cheap	10.97
24	PBS038	07/12/2023	15/12/2049	23.98	6.9%	102.52	6.7%	6.7%	101.76	(6.35)	Expensive	12.02

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



2 January 2026

Research Team			
Harry Su	Managing Director of Research	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Macro Strategist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Ahnaf Yassar	Research Associate; Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate; Macro Economics, Coal	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate; Banking, Strategy, Metals	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate; Cement, Media, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Jason Sebastian	Research Associate; Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Kenzie Keane	Research Associate; Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Digital Production Team			
Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Director			
Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872

Equity Institutional Team			
Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	anto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team			
Damargumilang	Head of Equity Retail	atmaji.damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team			
R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.